

ANALISIS INFLASI JANUARI 2022

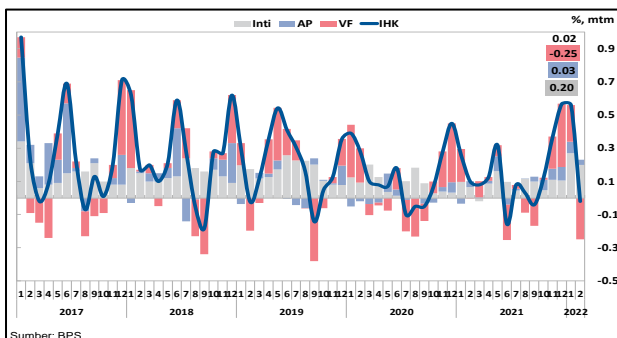
TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



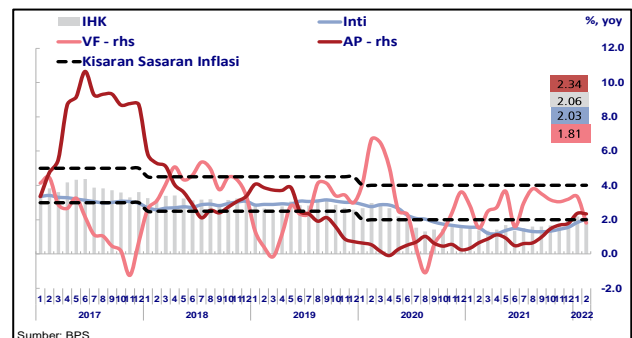
Inflasi IHK Februari 2022 Mencatat Deflasi

INFLASI IHK

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2022 mengalami deflasi 0,02% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat inflasi 0,56% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh deflasi kelompok *Volatile Foods* (VF), serta perlambatan inflasi kelompok inti dan *Administered Prices* (AP) (Grafik 1). Perlambatan inflasi inti terjadi seiring melandainya mobilitas masyarakat. Sementara itu, deflasi VF didorong oleh deflasi komoditas minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, dan cabai rawit seiring dengan implementasi kebijakan pemerintah dan peningkatan produksi, di tengah kondisi permintaan yang masih terbatas. Adapun inflasi kelompok *administered prices* (AP) juga tercatat melambat terutama dipengaruhi oleh deflasi angkutan udara seiring menurunnya mobilitas udara. Secara tahunan, inflasi IHK Februari 2022 tercatat sebesar 2,06% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya yaitu 2,18% (yoy). Realisasi tersebut dipengaruhi oleh perlambatan inflasi VF dan AP, di tengah inflasi inti yang meningkat (Grafik 2).



Grafik 1. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan



Grafik 2. Disagregasi Inflasi Tahunan

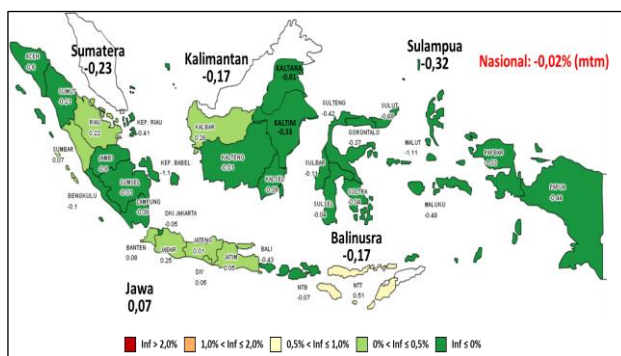
Tabel 1. Disagregasi Inflasi Februari 2022

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	
	Realisasi Februari	Sumbangan	Realisasi Februari	Sumbangan
IHK	0.02	0.02	2.06	2.06
Inti	0.31	0.20	2.03	1.33
VF	-1.50	-0.25	1.81	0.30
AP	0.18	0.03	2.34	0.42

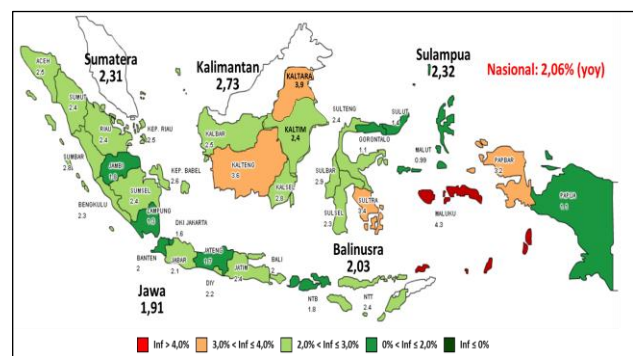
Secara bulanan, deflasi yang terjadi pada Februari 2022 didorong oleh penurunan tekanan inflasi di semua wilayah. Deflasi terdalam terjadi di Sulampua (-0,32%, mtm) yang disumbang oleh deflasi di semua provinsi, dengan yang terdalam tercatat di Papua Barat (-1,33%, mtm) diikuti Maluku Utara (-1,11%, mtm) dan Sulawesi Utara (-0,68%, mtm) (Gambar 1). Wilayah Sumatera juga tercatat mengalami deflasi sebesar 0,23% (mtm) pada Februari 2022. Seluruh provinsi di wilayah ini mengalami penurunan tekanan inflasi. Kep. Bangka Belitung menjadi provinsi dengan deflasi terdalam (-1,10%, mtm), diikuti Jambi (-0,80%, mtm) dan Aceh (-0,60%, mtm). Selain kedua wilayah tersebut, Kalimantan dan Balinusra mencatat deflasi sebesar 0,17% (mtm). Deflasi di wilayah Kalimantan terutama disumbang oleh

Kalimantan Selatan (-0,39%, mtm), Kalimantan Timur (-0,33%, mtm), dan Kalimantan Tengah (-0,01%, mtm). Adapun penurunan tekanan inflasi di wilayah Balinusra juga terjadi di semua provinsi, yakni Bali (-0,43%, mtm) dan NTB (-0,07%, mtm), sedangkan inflasi di NTT termoderasi (0,51%, mtm) dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, wilayah Jawa masih mencatat inflasi meski melambat dibandingkan bulan lalu yakni sebesar 0,07% (mtm). Realisasi inflasi mayoritas provinsi di wilayah Jawa mengalami perlambatan, bahkan DKI Jakarta tercatat mengalami deflasi sebesar 0,05% (mtm). Secara umum, deflasi yang terjadi di berbagai daerah pada Februari 2022 terutama didorong oleh menurunnya tekanan inflasi kelompok *volatile food* serta melambatnya inflasi kelompok inti dan *administered prices* yang merata di semua wilayah.

Secara tahunan, inflasi IHK pada Februari 2022 di berbagai wilayah tercatat masih tetap rendah dan umumnya berada di kisaran batas bawah sasaran inflasi 3,0%±1,0%. Wilayah Jawa kembali mencatat inflasi tahunan terendah yakni sebesar 1,91% (yoy), diikuti Balinusra (2,03% yoy), Sumatera (2,31% yoy), Sulampua (2,32% yoy), dan Kalimantan (2,73%, yoy). Realisasi inflasi pada Februari 2022 di sebagian besar wilayah tercatat melambat dibandingkan dengan realisasi bulan sebelumnya, kecuali Sumatera (**Gambar 2**). Realisasi inflasi di Sumatera yang lebih tinggi dari bulan lalu tersebut terutama disumbang oleh komoditas minyak goreng meski termoderasi, rokok kretek filter, dan sewa rumah. Berdasarkan daerahnya, realisasi inflasi tahunan tertinggi tercatat di provinsi Maluku (4,25%, yoy), diikuti Kalimantan Utara (3,85%, yoy), dan Kalimantan Tengah (3,65%, yoy).



Gambar 1. Peta Inflasi Daerah Bulanan

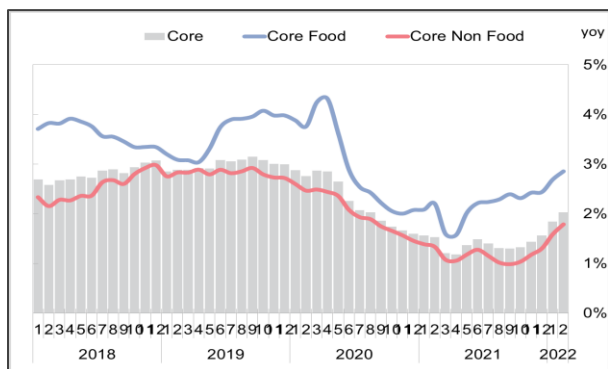


Gambar 2. Peta Inflasi Daerah Tahunan

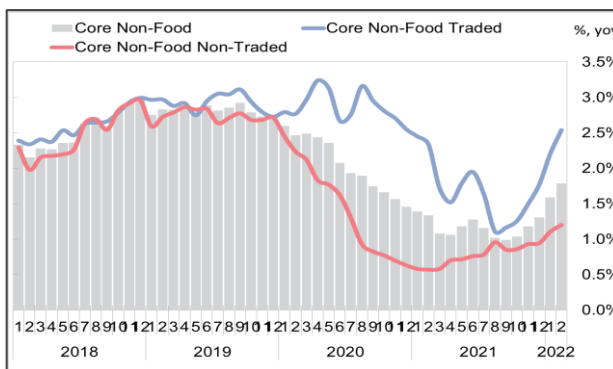
Inflasi tahun 2022 diperkirakan meningkat namun masih berada dalam rentang sasarnya 3,0±1%. Prakiraan ini utamanya disebabkan oleh permintaan domestik yang membaik dan transmisi harga global ke domestik yang berlanjut di tengah ekspektasi inflasi dan nilai tukar yang terjaga. Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna menjaga inflasi sesuai targetnya. Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah tersebut terutama ditujukan untuk mengantisipasi risiko inflasi komoditas pangan strategis menjelang bulan Ramadan dan HBKN Idul Fitri, baik pada kelompok VF maupun kelompok inti, dari kemungkinan adanya gangguan pasokan dan distribusi yang berasal baik dari global maupun domestik. Kebijakan moneter Bank Indonesia akan tetap konsisten dalam mengelola ekspektasi inflasi sesuai sasaran. Di samping itu, sinergi Bank Indonesia dan Pemerintah akan terus difokuskan untuk menjaga daya beli masyarakat sebagai bagian dari upaya mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

INFLASI INTI

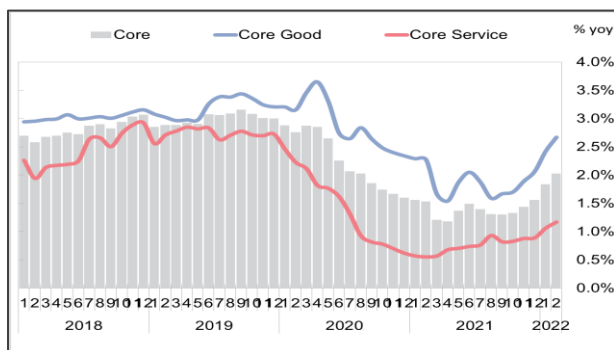
Secara tahunan, inflasi inti pada Februari 2022 meningkat dibanding bulan sebelumnya. Inflasi inti tercatat sebesar 2,03% (yoy) pada Februari 2022, lebih tinggi dibandingkan inflasi bulan lalu yang sebesar 1,84% (yoy). Peningkatan inflasi inti didorong oleh permintaan domestik yang terus membaik walau di tengah berlanjutnya kebijakan pengetatan mobilitas masyarakat, transmisi inflasi komoditas global yang berlanjut di tengah stabilitas nilai tukar yang terjaga, serta konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi. Berdasarkan disagregasinya, peningkatan inflasi inti terjadi baik pada kelompok inti *non-food* maupun *food* (Grafik 5). Inflasi inti kelompok *food* meningkat menjadi 2,86% (yoy) dari sebesar 2,70% (yoy), disumbang oleh peningkatan kelompok *food traded* serta *food non-traded* (Grafik 6). Di sisi lain, inflasi inti kelompok *non-food* tercatat sebesar 1,79% (yoy) pada Februari 2022, meningkat dibandingkan capaian bulan lalu yaitu 1,59% (yoy), didorong oleh peningkatan baik pada kelompok *non-food traded* maupun *non-food non-traded*. Sementara itu, jika dilihat dari pengelompokan barang dan jasa, peningkatan inflasi terjadi baik pada kelompok jasa yang meningkat dari 1,06% (yoy) menjadi 1,17% (yoy), maupun kelompok barang yang meningkat dari 2,42% (yoy) menjadi 2,67% (yoy) (Grafik 7).



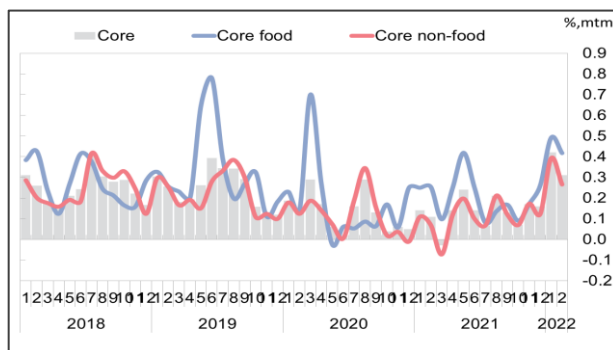
Grafik 5. Inflasi Inti Food dan Non-Food (yoy)



Grafik 6. Inflasi Inti Non-Food Traded dan Non-Food Non-Traded (yoy)



Grafik 7. Inflasi Inti Barang dan Jasa (yoy)



Grafik 8. Inflasi Inti Food dan Non Food (mtm)

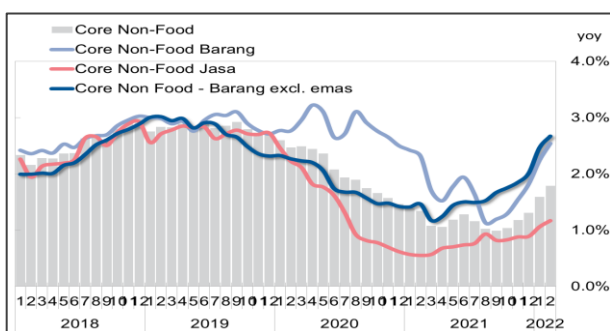
Secara bulanan, inflasi kelompok inti pada bulan Februari 2022 melambat dibanding bulan sebelumnya. Kelompok inti tercatat inflasi 0,31% (mtm) pada Februari 2022, lebih rendah dari inflasi bulan Januari 2022 yang tercatat 0,42% (mtm). Perlambatan inflasi inti secara bulanan tersebut disumbang oleh perlambatan inflasi baik pada kelompok inti *non-food* maupun inti *food*. Inflasi kelompok *non-food* tercatat menurun menjadi 0,27% (mtm) dari 0,39% (mtm) pada bulan sebelumnya seiring pembatasan mobilitas masyarakat yang berdampak khususnya pada perlambatan inflasi komoditas sewa rumah, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, dan mobil. (Grafik 8). Sementara itu, inflasi inti *food* juga menurun dari 0,49% (mtm) menjadi 0,42% (mtm) didorong oleh khususnya oleh perlambatan inflasi inti *food traded*. Dilihat dari komoditas penyumbang, inflasi inti pada bulan ini disumbang terutama oleh komoditas sewa rumah, mobil, emas perhiasan dan sabun detergen

bubuk/cair, seiring aktivitas masyarakat, berakhirnya diskon Pajak Penjualan Barang Mewah mobil, dan perkembangan harga komoditas global. (Tabel 3).

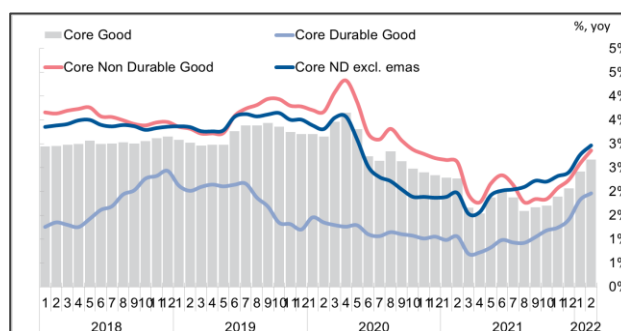
Tabel 3. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Inti (% mtm)

No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan mtm (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi mtm (%)
INFLASI				
1	SEWA RUMAH	0.31	0.01	Aceh (1,59%), NTT (1,20%), Sumut (1,16%)
2	SABUN DETERGEN BUBUK/CAIR	2.64	0.01	Kepri (8,07%), Banten (5,81%), Jabar (4,15%)
3	MOBIL	0.69	0.01	Kalbar (6,71%), Sultra (4,92%), Sulbar (4,25%)
4	EMAS PERHIASAN	0.53	0.01	Sulteng (1,03%), Bali (0,88%), Sulut (0,87%)
DEFLASI				
-	-	-	-	-

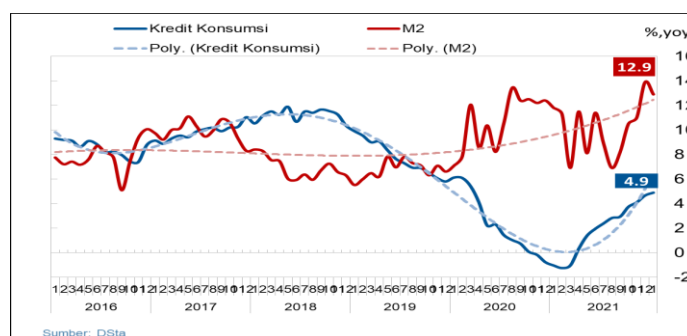
Inflasi inti tahunan terus mengalami peningkatan. Meskipun pada Februari 2022 Pemerintah melanjutkan pemberlakuan pengetatan mobilitas, permintaan masyarakat terindikasi terus menunjukkan perbaikan. Dari sisi inflasi, indikator permintaan yang meningkat tercermin pada inflasi inti *non-food exclude* emas yang tercatat meningkat menjadi 1,83% (yoy) dari sebelumnya 1,67% (yoy) (Grafik 9). Peningkatan inflasi inti *non-food exclude* emas didorong baik oleh inflasi kelompok *non-food traded* (umumnya barang manufaktur) maupun kelompok *non-food non-traded* (umumnya jasa) yang meningkat. Inflasi kelompok barang mengalami peningkatan disumbang baik oleh inflasi barang *durable* yang sebesar 1,96% (yoy) dari sebelumnya 1,82% (yoy), maupun barang *non-durable* yang sebesar 2,86% (yoy) dari sebelumnya 2,58% (yoy) (Grafik 10). Dari sisi sektor keuangan, indikasi permintaan yang meningkat juga didukung kredit konsumsi yang tercatat terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan kredit konsumsi pada Januari 2022 tercatat sebesar 4,90% (yoy), meningkat dari sebesar 4,67% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 11).



Grafik 9. Inflasi Inti Non-Food Barang dan Jasa



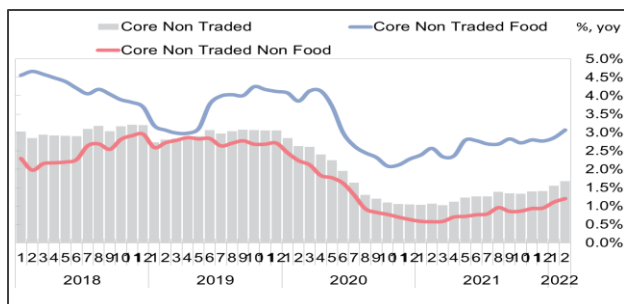
Grafik 10. Inflasi Inti Kelompok Barang Durable dan Non-Durable



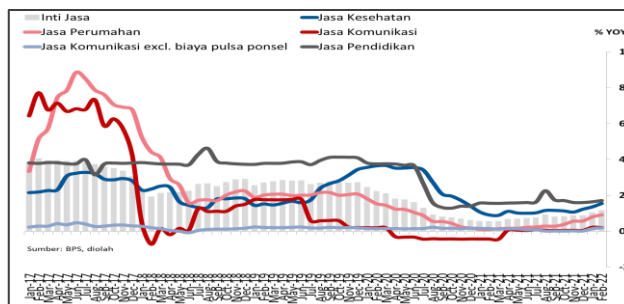
Grafik 11. Pertumbuhan Kredit Konsumsi dan M2

Secara tahunan, inflasi inti *non-traded* meningkat dibandingkan bulan sebelumnya terutama didorong inflasi jasa. Inflasi inti *non-traded* secara tahunan tercatat sebesar 1,68% (yoy) pada Februari 2022, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 1,55% (yoy) (Grafik 12). Kenaikan ini disumbang baik oleh inflasi inti *non-traded food* yang meningkat menjadi 3,07% (yoy), dari sebelumnya 2,86% (yoy), maupun inflasi inti *non-traded non-food* yang didominasi oleh kelompok jasa yang

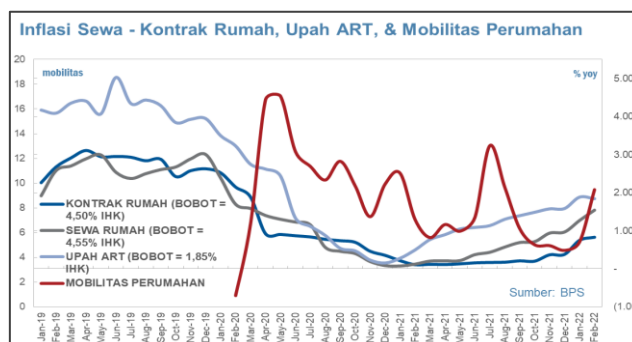
meningkat menjadi 1,20% (yoy), dari sebelumnya sebesar 1,11% (yoy). Dilihat dari subkelompoknya, peningkatan inflasi inti jasa bersumber dari seluruh subkelompok jasa yang meningkat, terutama jasa perumahan yang meningkat menjadi 1,23% (yoy), dari sebelumnya 1,09% (yoy) (Grafik 13). Apabila dilihat lebih detil, kenaikan inflasi jasa perumahan didorong oleh inflasi sewa rumah dan kontrak rumah yang meningkat menjadi masing-masing sebesar 1,54% dan 0,83% (yoy), dari sebelumnya masing-masing 1,27% dan 0,75% (yoy) seiring tren mobilitas masyarakat yang semakin meningkat dibandingkan tahun lalu, sehingga permintaan terhadap sewa dan kontrak rumah juga ikut meningkat (Grafik 14).



Grafik 12. Inflasi Inti *Non-Traded Food* dan *Non-Traded Non-Food* (yoy)

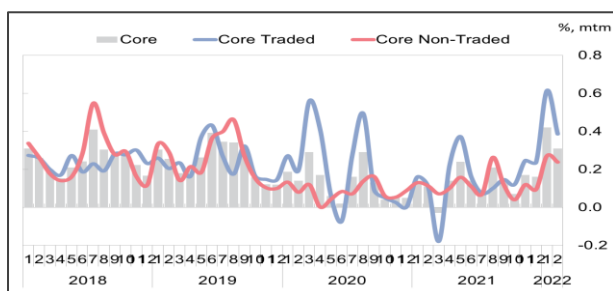


Grafik 13. Inflasi Inti Jasa (yoy)

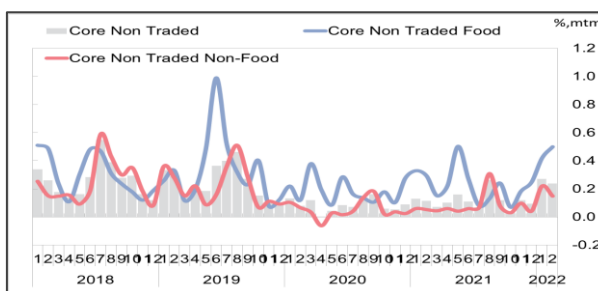


Grafik 14. Inflasi Sewa Rumah, Kontrak Rumah, Upah ART, dan Mobilitas Perumahan (yoy)

Secara bulanan, inflasi inti *non-traded* menurun didorong terutama oleh penurunan inflasi inti *non-traded non-food*. Pada Februari 2022, inflasi inti *non-traded* tercatat sebesar 0,24% (mtm), menurun dibandingkan bulan lalu yang tercatat sebesar 0,27% (mtm) (Grafik 15). Penurunan inflasi tersebut didorong inflasi *non-traded non-food* yang pada bulan ini tercatat inflasi sebesar 0,15% (mtm), menurun dari bulan sebelumnya sebesar 0,22% (mtm) didorong oleh penurunan inflasi kontrak dan sewa rumah seiring dengan berlanjutnya pembatasan mobilitas dan berkurangnya tekanan pola musiman awal tahun. Sementara itu, kelompok *non-traded food* meningkat dari 0,42% (mtm) ke 0,50% (mtm) seiring dampak lanjutan tunda inflasi VF bulanan yang cukup tinggi pada bulan Januari 2022 (Grafik 16).



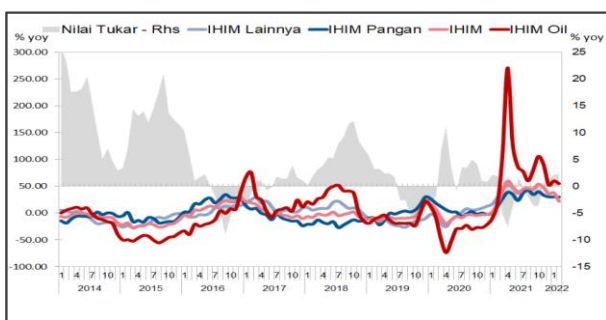
Grafik 15. Inflasi Inti *Traded* dan *Non-Traded* (mtm)



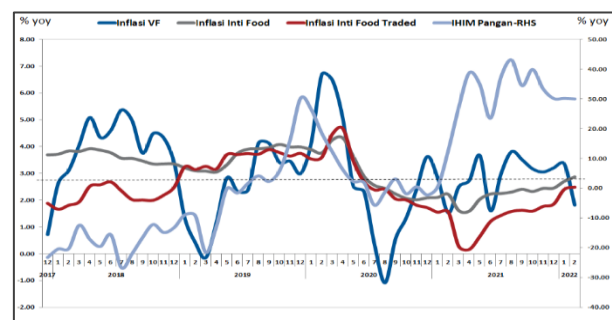
Grafik 16. Inflasi Inti *Non-Traded Food* dan *Non-Traded Non Food* (mtm)

Tekanan eksternal, sebagaimana dicerminkan oleh indeks harga barang impor (IHIM), masih tinggi pada Februari 2022 disertai depresiasi nilai tukar Rupiah. Inflasi inti *traded exclude* emas tercatat sebesar 2,63% (yoy), meningkat dibandingkan angka inflasi bulan sebelumnya (2,43% yoy). Perkembangan ini sejalan dengan dinamika harga komoditas global yang masih tinggi pada bulan Februari 2022, serta nilai tukar Rupiah yang mengalami depresiasi (**Grafik 17**). Secara tahunan, inflasi IHIM total pada Februari 2022 tercatat sebesar 36,06% (yoy), melambat dari 37,58% (yoy) pada bulan sebelumnya didorong oleh seluruh komponennya yang melambat yaitu IHIM pangan, non pangan, dan *oil*. Inflasi IHIM *oil* pada Februari 2022 melambat menjadi sebesar 54,95% (yoy), dari sebelumnya 60,10% (yoy). Walau melambat, harga minyak dunia tersebut masih tinggi didorong oleh pasokan global yang belum dapat mengimbangi kenaikan permintaan seiring dengan pemulihan ekonomi global ditambah adanya ketidakpastian kondisi geopolitik khususnya Rusia - Ukraina. Sementara itu, inflasi IHIM non pangan non *oil* pada bulan ini juga mengalami perlambatan menjadi 36,36% (yoy) dari sebelumnya 39,44% (yoy) didorong oleh perlambatan inflasi kapas, di tengah inflasi emas dan besi baja dasar yang meningkat. Adapun harga emas global mengalami inflasi sebesar 2,74% (yoy), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang terdeflasi 2,71% (yoy) dipengaruhi oleh kenaikan permintaan akibat meningkatnya ketidakpastian global didorong faktor geopolitik Rusia dan Ukraina serta kasus Covid-19 varian Omicron yang masih tinggi secara global.

Sementara itu inflasi IHIM pangan (yoy) tercatat sedikit melambat pada bulan Februari 2022, walau masih tetap tinggi. IHIM pangan pada Februari 2022 tercatat sebesar 29,92% (yoy), tetap tinggi meskipun sedikit melambat dibanding bulan sebelumnya sebesar 30,10% (yoy). Perlambatan terutama didorong oleh perlambatan inflasi komoditas gula, jagung, daging ayam, daging sapi, dan bawang putih seiring sentimen prospek produksi yang membaik di tengah peningkatan inflasi *crude palm oil* (CPO), kedele, dan gandum seiring meningkatnya berbagai ketidakpastian global (**Grafik 18**). Harga CPO global yang tercatat tumbuh sebesar 47,91% (yoy), melambat dari bulan lalu sebesar 37,57% (yoy), didorong oleh pasokan Malaysia yang masih terganggu di tengah permintaan global yang tinggi. Lebih lanjut tekanan eksternal juga disumbang oleh nilai tukar Rupiah yang secara tahunan mengalami depresiasi sebesar 2,24% (yoy) pada Februari 2022, lebih tinggi dibanding depresiasi bulan sebelumnya sebesar 2,21% (yoy).



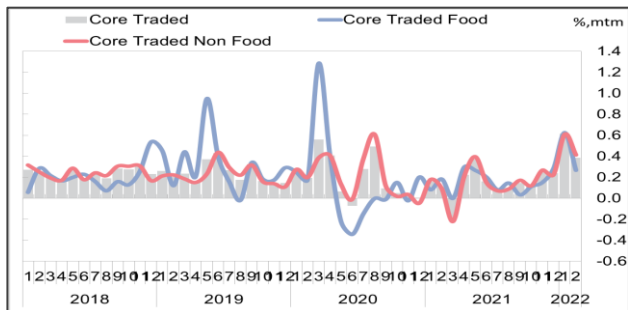
Grafik 17. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM (yoy)



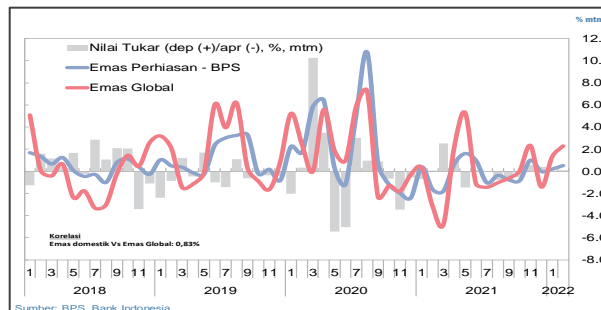
Grafik 18. Inflasi Inti Food Traded, Inflasi Inti Food, Inflasi VF dan IHIM Pangan

Secara bulanan, inflasi kelompok inti *traded* menurun disumbang baik oleh kelompok *traded food* maupun *non-food*. Kelompok inti *traded* tercatat sebesar 0,39% (mtm) pada bulan ini, lebih rendah dibandingkan bulan lalu yang sebesar 0,61% (mtm). Penurunan ini disumbang oleh turunnya inflasi *inti traded non-food* yang tercatat sebesar 0,41% (mtm) dari sebelumnya 0,61% (mtm) (**Grafik 19**) dan *traded food* yang menurun menjadi 0,27% (mtm) dari sebelumnya 0,62% (mtm). Penurunan ini utamanya disebabkan oleh melambatnya inflasi komoditas mobil yang menurun dari 1,30% (mtm) menjadi 0,69% (mtm) akibat pengaruh berakhirnya diskon PPNBM yang semakin menurun. Di sisi lain, emas perhiasan tercatat inflasi sebesar 0,53% (mtm), sejalan dengan pergerakan harga emas global yang inflasi sebesar 2,30% (mtm). Lebih lanjut, secara bulanan nilai tukar Rupiah terdepresiasi sebesar 0,11% (mtm), sedikit

lebih tinggi dari depresiasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,07% (mtm) (Grafik 20). Sementara itu, secara bulanan, harga komoditas global sebagaimana terpantau pada IHIM mengalami inflasi sebesar 6,06% (mtm) pada Februari 2022, menurun dari bulan lalu yang tercatat inflasi 7,22% (mtm). Penurunan inflasi IHIM bulanan tersebut didorong oleh penurunan tekanan dari kelompok IHIM *oil* dan IHIM non pangan non *oil* yang masing-masing tercatat inflasi sebesar 10,09% dan 3,61% (mtm), dari bulan sebelumnya masing-masing sebesar 15,71% dan 8,34% (mtm). Sebaliknya, kelompok IHIM pangan masih mencatatkan kenaikan dari 3,93% (mtm) bulan lalu menjadi 5,74% (mtm).

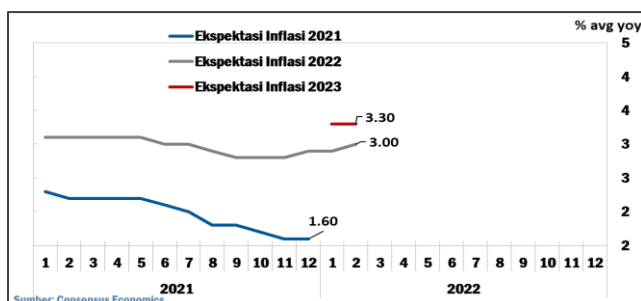


Grafik 19. Inflasi Inti *Traded Food* dan *Non Food* (mtm)

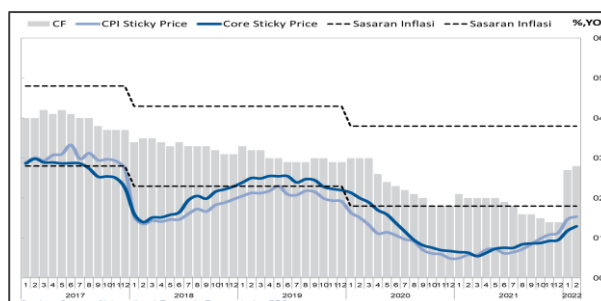


Grafik 20. Nilai Tukar, Inflasi Emas Perhiasan, dan Inflasi Emas Global (mtm)

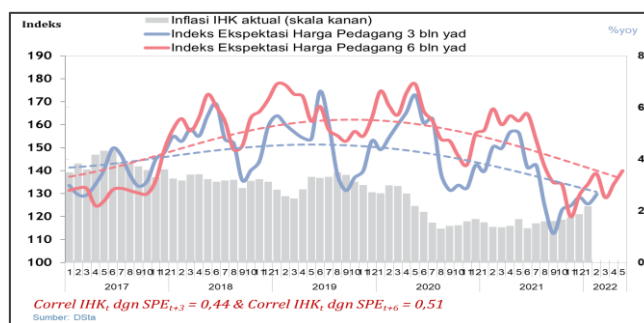
Ekspektasi inflasi 2022 pada bulan Februari 2022 naik dari bulan sebelumnya. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) untuk inflasi 2022 yang dirilis pada bulan Februari 2022 tercatat pada angka 3,00% (*average yoy*), meningkat dari angka pada bulan sebelumnya sebesar 2,90% (*average yoy*). Sementara itu, ekspektasi inflasi 2023 diperkirakan lebih tinggi dari inflasi 2022, yaitu sebesar 3,30% (*average yoy*) (Grafik 21). Sementara, ekspektasi inflasi yang ditunjukkan oleh indikator *core sticky price* meningkat dari 1,38% (*yoy*) menjadi 1,50% (*yoy*) pada Februari 2022 (Grafik 22).¹ Lebih lanjut, di sektor riil, ekspektasi inflasi dari pedagang eceran untuk 3 dan 6 bulan cenderung meningkat disinyalir terkait ekspektasi peningkatan inflasi pada bulan Ramadan dan HBKN Idul Fitri (Grafik 23).



Grafik 21. Ekspektasi Inflasi *Consensus Forecast*



Grafik 22. Indikator Ekspektasi – *Core Sticky Price*



Grafik 23. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

¹ Indikator *core sticky price* terdiri dari komoditas inti pada keranjang IHK yang memiliki pergerakan harga yang stabil. Komoditas *sticky price* lebih memberikan informasi terkait dengan ekspektasi inflasi, sehingga dapat menjadi *proxy* ekspektasi inflasi ke depan. Mayoritas komoditas *sticky price* merupakan komoditas dari sektor manufaktur dan komoditas jasa.

INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* mencatat deflasi pada Februari 2022. Kelompok VF mencatatkan deflasi sebesar 1,50% (mtm), setelah pada Januari 2022 mencatat inflasi sebesar 1,30% (mtm). Deflasi tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan meningkatnya produksi di tengah permintaan yang masih belum kuat, khususnya pada komoditas minyak goreng, telur dan daging ayam ras, serta cabai rawit. Dari sisi suplai, stok komoditas bahan pangan strategis terus meningkat sejalan dengan mulai masuknya musim panen, antara lain komoditas padi dan cabai rawit. Selain itu, pasokan komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras masih terjaga di tengah kebijakan *culling* dan *cutting* yang masih berlangsung. Adapun implementasi kebijakan pemerintah dalam penerapan HET minyak goreng mendukung penurunan harga minyak goreng di Februari 2022. Deflasi VF juga dipengaruhi permintaan yang masih terbatas seiring pembatasan mobilitas akibat peningkatan kasus Covid-19 varian omicron. Deflasi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga beberapa komoditas pangan strategis, terutama bawang merah, tomat dan cabai merah, yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca di beberapa daerah yang mengganggu produksi dan distribusi (Tabel 4). Secara tahunan, kelompok VF pada bulan ini mencatatkan inflasi sebesar 1,81% (yoy) lebih rendah dari inflasi bulan lalu sebesar 3,35% (yoy).

Permintaan sektor horeca (hotel, restoran, dan catering) masih belum kuat. Permintaan sektor horeca masih belum kuat dipengaruhi oleh peningkatan level PPKM di berbagai daerah untuk mehanan penyebaran varian baru omicron yang semakin meluas. Hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan mobilitas sebagaimana tercermin pada indikator *Google Mobility Index* kunjungan ke pusat retail serta ke toko bahan makanan dan apotik yang kembali turun masing-masing dari 7,5% dan 27,5% menjadi 3,5% dan 25,2% secara rerata bulanan (persentase mobilitas dibandingkan *baseline* sebelum pandemi COVID-19).

Sementara itu, kondisi cuaca pada Februari 2022 terpantau lebih kondusif dibandingkan bulan lalu. Berdasarkan rilis BMKG, indeks ENSO bulan Februari 2022 sebesar -0,74 atau tidak sedalam bulan sebelumnya yang sebesar -0,91. Perkembangan ini mengindikasikan La Nina yang lebih lemah pada Februari 2022. BMKG memprakirakan La Nina akan mulai berangsur memasuki zona netral hingga April 2022. Adapun 97% wilayah di Indonesia mengalami musim hujan pada bulan Februari 2022. Curah hujan hingga Dasarian II Februari 2022 mereda dan terpantau berada di kriteria menengah-rendah di sebagian besar wilayah. Secara umum, kondisi ini berdampak pada minimalnya gangguan produksi komoditas pangan. Meski demikian, curah hujan di atas normal yang terjadi di beberapa daerah menyebabkan terjadinya bencana alam seperti banjir di sebagian wilayah Kalimantan, Sulampua dan Jawa.

Tabel 4. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kelompok *Volatile Food* (% mtm)

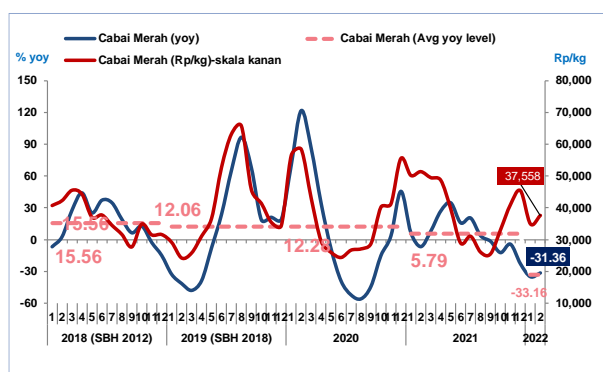
No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
INFLASI				
1	BAWANG MERAH	10.06	0.03	Lampung (23,07%), Sumsel (20,75%), Jatim (18,93%)
2	TOMAT	15.87	0.02	Sumut (50,03%), Jambi (39,56%), Riau (38,85%)
3	CABAI MERAH	3.84	0.01	Aceh (50,66%), Sumut (44,59%), Sumbar (17,42%)
DEFLASI				
1	MINYAK GORENG	-9.17	-0.11	Sulut (-20,07%), Kepri (-17,72%), Sulteng (-16,60%)
2	TELUR AYAM RAS	-13.45	-0.10	Aceh (-27,69%), Lampung (-19,62%), Kepri (-19,54%)
3	DAGING AYAM RAS	-4.00	-0.06	Jambi (-26,06%), Aceh (18,91%), Sumut (-14,82%)
4	CABAI RAWIT	-19.14	-0.05	Papua Barat (-33,34%), Sultra (-28,63%), Lampung (-28,24%)

Cabai merah mengalami inflasi, sementara cabai rawit deflasi pada Februari 2022. Secara bulanan, cabai merah mencatat inflasi sebesar 3,84% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 15,88% (mtm). Komoditas cabai rawit mencatat deflasi sebesar 19,14% (mtm), setelah pada

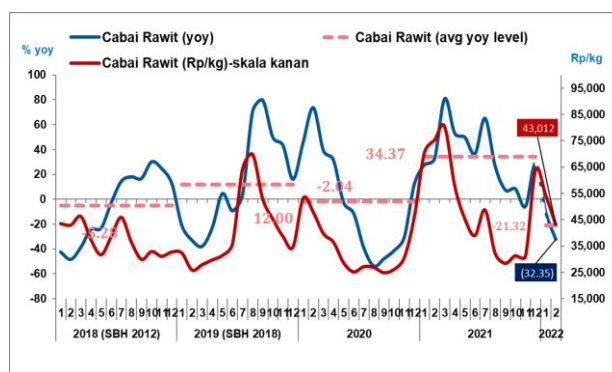
bulan sebelumnya mengalami inflasi tipis sebesar 0,31% (mtm). Secara tahunan, cabai merah mencatat deflasi sebesar 31,36% (yoy) dan cabai rawit deflasi sebesar 32,35% (yoy) (Grafik 24 dan Grafik 25).

Penurunan permintaan pasca HBKN dan penurunan mobilitas di Februari 2022 di tengah pasokan yang terjaga stabil mendukung deflasi komoditas cabai rawit. Berdasarkan data EWS Kementan, produksi cabai rawit diperkirakan sedikit menurun pada Februari 2022 menjadi sebesar 81.653 ton dibandingkan dengan prakiraan produksi Januari 2022 yang sebesar 82.348 ton. Namun demikian, pasokan cabai rawit di PIKJ terpantau meningkat dari 867 ton pada bulan lalu menjadi 1.004 ton hingga minggu ketiga periode laporan. Pasokan tersebut didukung oleh panen yang masih berlangsung di sejumlah sentra produksi di Jawa antara lain Malang, Banyuwangi, dan Sukabumi². Sejalan dengan perkembangan tersebut, rerata harga jual cabai rawit sepanjang Februari 2022 tercatat menurun dari Rp54.352 pada bulan sebelumnya menjadi sebesar Rp43.012/kg.

Peningkatan harga cabai merah dipengaruhi oleh kendala panen dan distribusi seiring dengan kondisi curah hujan tinggi di beberapa sentra produksi³. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi cabai merah di bulan Februari 2022 diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 105.928 ton, lebih tinggi dibandingkan produksi Januari 2022 yang sebesar 98.008 ton. Namun, pergerakan realisasi pasokan cabai merah di Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ)⁴ menunjukkan adanya penurunan pasokan cabai merah dari sebesar 1.214 ton pada periode sebelumnya menjadi 1.044 ton pada periode laporan, sehingga mengakibatkan pasokan lebih rendah dari prognosa kebutuhan bulanan. Penurunan pasokan PIKJ selain disebabkan oleh kendala distribusi juga disebabkan adanya peningkatan permintaan dari Kalimantan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, rerata harga jual cabai merah meningkat menjadi Rp37.558/kg dari Rp34.886/kg di bulan sebelumnya.



Grafik 24. Inflasi dan Harga Cabai Merah



Grafik 25. Inflasi dan Harga Cabai Rawit

Secara bulanan, komoditas bawang merah melanjutkan tren peningkatan harga. Komoditas bawang merah mengalami inflasi sebesar 10,06% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 4,38% (mtm). Peningkatan harga bawang merah disebabkan oleh mulai berakhirnya masa panen raya bawang merah dan gangguan kualitas hasil panen akibat kondisi cuaca yang lebih basah di sentra produksi⁵. Berdasarkan EWS Kementan, prognosa produksi pada Februari 2022 lebih rendah yakni mencapai 115.025 ton, dibandingkan prognosa produksi Januari 2022 yang sebesar 133.845 ton. Data pasokan bawang merah di PIKJ mengkonfirmasi terjadinya penurunan pasokan bawang merah sebagaimana terlihat dari pasokan bawang merah yang menurun pada Februari 2022 yaitu menjadi sebesar 2.094 ton, dibanding tingkat pasokan bulan lalu yang sebesar 2.190 ton.

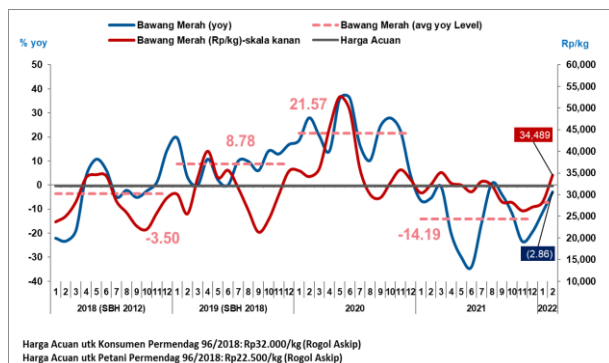
² <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220208060927-4-313601/harga-cabe-diprediksi-bakal-terus-turun-tapi>

³ <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/25/17222881/harga-cabai-di-jakarta-naik-akibat-pasokan-berkurang>

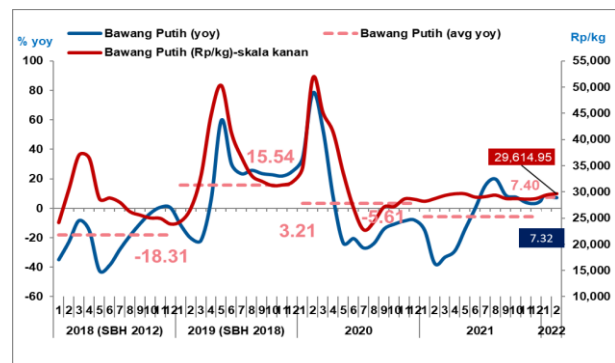
⁴ Dengan mempertimbangkan ketersediaan data, data pasokan PIKJ yang diperbandingkan adalah data pasokan s.d. Minggu ke-3 untuk masing-masing bulan Februari dan Januari 2022.

⁵ <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/02/14/pertengahan-februari-harga-gula-dan-bawang-merah-naik-signifikan>.

Secara rata-rata, pasokan bawang merah di periode laporan menurun sekitar 12% di bawah pasokan normal. Sejalan dengan perkembangan tersebut, harga bawang merah di PIHPS mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp34.489/kg, dari bulan sebelumnya sebesar Rp28.265/kg. Adapun secara tahunan komoditas bawang merah masih mencatat deflasi meski tidak sedalam periode sebelumnya yakni sebesar 2,86% (yoy) (Grafik 26).



Grafik 26. Inflasi dan Harga Bawang Merah



Grafik 27. Inflasi dan Harga Bawang Putih

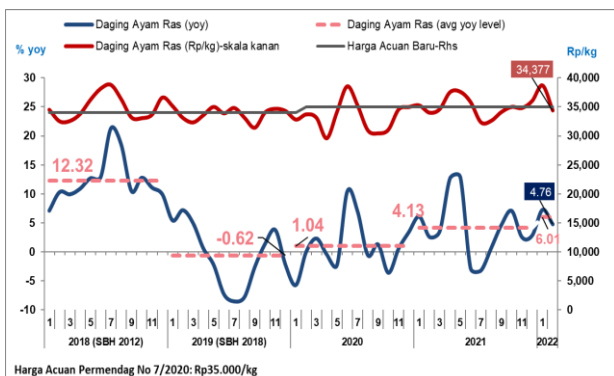
Inflasi bawang putih melambat pada bulan Februari 2022. Komoditas bawang putih mencatatkan inflasi sebesar 1,11% (mtm) pada periode laporan, lebih rendah dari inflasi Januari 2022 yang sebesar 2,16% (mtm). Namun demikian, pasokan terpantau menurun seiring dengan realisasi impor bawang putih di Januari 2022 yang jauh lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu hanya sebesar 642 ton dari sebelumnya 86.346 ton. Kondisi penurunan pasokan tercermin pada data pasokan di PIKJ hingga minggu ketiga Februari 2022 yang turun menjadi 289 ton, menurun dibandingkan akumulasi hingga minggu ketiga Januari 2022 yang sebesar 328 ton. Perkembangan ini mendorong peningkatan rerata harga bawang putih yang tercatat di kisaran Rp29.615/kg, sedikit meningkat dibanding posisi Januari 2022 Rp29.375/kg. Secara tahunan, bawang putih mengalami inflasi sebesar 7,32% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 7,48% (yoy) (Grafik 27).

Daging ayam ras mencatatkan deflasi pada bulan Februari 2022, setelah mencatat inflasi dalam lima bulan terakhir. Komoditas daging ayam ras mengalami deflasi sebesar 4,00% (mtm), setelah bulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 4,85% (mtm). Data terkini menunjukkan terdapat peningkatan produksi karkas ayam pada Februari 2022 menjadi sebesar 315.366 ton dari 231.520 ton di bulan Januari di tengah kondisi permintaan yang masih terbatas seiring pembatasan mobilitas masyarakat. Meski pemerintah telah menempuh kebijakan *culling* dan *cutting* HE untuk mengatasi *overproduction*, namun masih terdapat potensi kelebihan produksi *day old chicken final stock* (DOC FS) pada Februari 2022 yang mencapai 272,19 juta ekor, sementara kebutuhan hanya sekitar 220,29 juta ekor⁶. Perkembangan ini mendorong penurunan harga daging ayam ras dari Rp38.716/kg pada periode sebelumnya menjadi Rp34.377/kg pada periode laporan. Secara tahunan, komoditas daging ayam ras mencatatkan perlambatan inflasi menjadi sebesar 4,76%(yoy) dari 7,26% (yoy) pada Januari 2022 (Grafik 28).

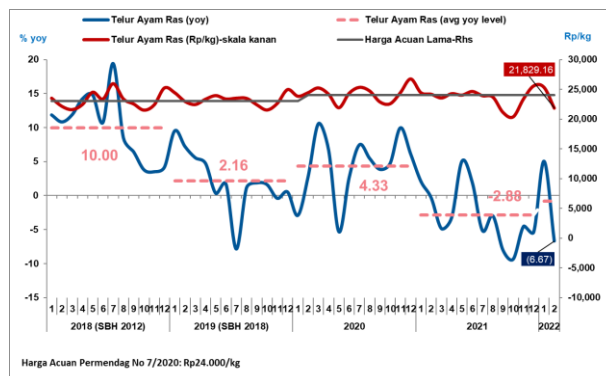
Tekanan pada harga telur ayam ras menurun pada bulan laporan seiring dengan meningkatnya produksi. Telur ayam ras pada Januari 2022 tercatat mengalami deflasi sebesar 13,45% (mtm), berbeda arah dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 4,74% (mtm). Deflasi didukung oleh peningkatan produksi di tengah permintaan yang masih terbatas. Berdasarkan data Kementan, terdapat potensi produksi berlebih telur pada Februari 2022 sebanyak 456.530 ton, sementara kebutuhan telur hanya sekitar 414.290 ribu ton. Kondisi ini dicerminkan oleh pergerakan harga telur ayam ras pada Februari 2022 yang berada di kisaran Rp21.829/kg, di bawah harga acuan Kemendag

⁶ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220212/99/1499622/daging-ayam-bakal-membeludak-kementan-minta-populasi-dikendalikan>

sebesar Rp24.000/kg⁷ (Grafik 29). Secara tahunan, komoditas telur ayam ras mencatatkan deflasi sebesar 6,67% (yoy), berbeda dengan bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 5,04% (yoy).

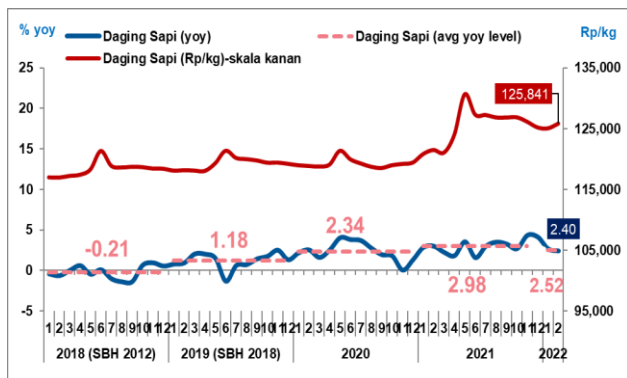


Grafik 28. Inflasi dan Harga Daging Ayam Ras

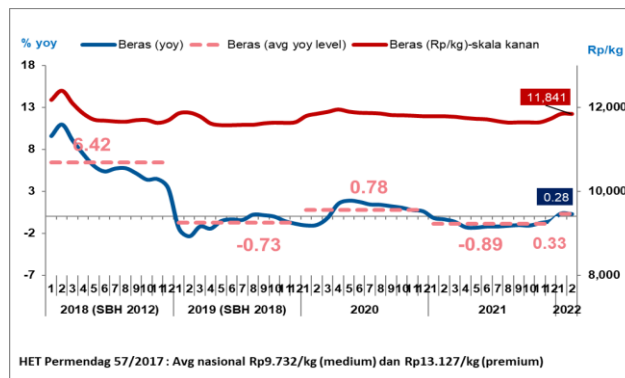


Grafik 29. Inflasi dan Harga Telur Ayam Ras

Harga komoditas daging sapi mengalami kenaikan tipis dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas daging sapi tercatat mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm) pada Februari 2022, sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi pada Januari 2022 yang sebesar 0,25% (mtm). Peningkatan harga daging sapi seiring dengan ketersediaan pasokan yang menurun dan peningkatan harga global, di tengah permintaan yang masih terbatas. Berdasarkan data Kementan, penurunan produksi domestik dan kuantitas impor yang terbatas mengakibatkan neraca bulanan daging sapi mengalami defisit hingga 728 ton. Berdasarkan data impor hingga Januari 2022, terdapat penurunan signifikan impor daging beku hingga 51% dibandingkan Desember 2021. Realisasi impor kategori *meat of bovine animals* di bulan Januari 2022 hanya sebesar 7.968 ton, turun dibandingkan realisasi impor bulan Desember 2021 yang sebesar 16.300 ton. Keterbatasan pasokan juga tercermin dari penurunan rata-rata pasokan daging sapi pada periode laporan dibandingkan bulan sebelumnya hingga 5%. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi komoditas daging sapi secara tahunan termoderasi menjadi sebesar 2,40% (yoy) dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,64% (yoy) (Grafik 30).



Grafik 30. Inflasi dan Harga Daging Sapi



Grafik 31. Inflasi dan Harga Beras

Dari sisi eksternal, perkembangan harga daging sapi impor dari Australia sebagai negara importir utama terpantau menurun. Berdasarkan data terkini, pergerakan harga *livestock* sapi Australia mengalami penurunan dan mencapai AUD5,47/kg hingga pertengahan Januari 2022, lebih rendah dari Desember 2021 yang sebesar AUD5,54/kg. Produksi daging sapi Australia tahun 2022 diperkirakan meningkat mencapai 2,08 juta ton atau naik sekitar 11% dari tahun sebelumnya seiring dengan prakiraan kondisi curah hujan yang kondusif di area peternakan sehingga mendukung *rebuilding* jumlah ternak. Namun demikian, kendala logistik dan kekurangan tenaga kerja berpotensi menghambat

⁷ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian Di Tingkat Petani Dan Harga Acuan Penjualan Di Tingkat Konsumen

ekspor. Adapun bencana banjir yang terjadi di akhir Februari 2022 diperkirakan tidak akan berdampak signifikan pada pasokan maupun harga *livestock*⁸. Berdasarkan data terkini hingga Januari 2022, jumlah *livestock* yang diekspor Australia ke Indonesia turun hingga 57% dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi hanya 15.329 ekor. Sejalan dengan hal tersebut, realisasi ekspor daging sapi Australia ke Indonesia untuk periode yang sama hingga Januari 2022 tercatat sebesar 1.540 *shipped weight tonnes* (swt), lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 yang sebesar 3.186 swt.

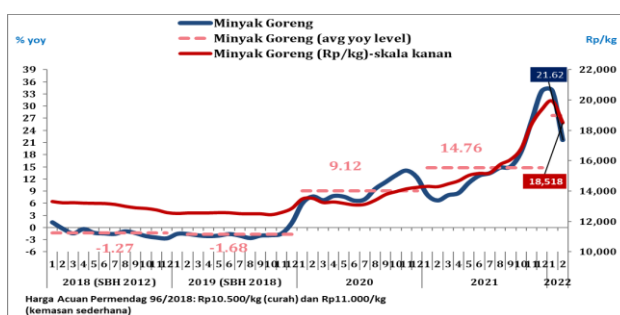
Inflasi komoditas beras termoderasi didorong oleh meningkatnya pasokan seiring mulai masuknya periode panen di sejumlah sentra produksi. Komoditas beras pada Februari 2022 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,94% (mtm). Moderasi harga beras tersebut didorong oleh kondisi pasokan yang meningkat seiring dengan masuknya periode panen di sejumlah sentra produksi di Jawa. Sebagaimana tercermin dari data prognosa Badan Pangan Nasional, produksi beras pada Februari 2022 tercatat sebesar 2,55 juta ton atau lebih tinggi dari bulan sebelumnya (1,42 juta ton). Melandainya harga beras juga sejalan dengan perkembangan harga Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat penggilingan yang tumbuh melambat sebesar 1,21% (mtm) dibandingkan bulan lalu yang sebesar 6,39% (mtm) menjadi Rp5.568kg¹. Berdasarkan data PIHPS, pergerakan harga komoditas beras pada Januari 2022 terpantau menurun dari Rp11.844/kg pada bulan Januari 2022 menjadi Rp11.841/kg.

Perkembangan harga beras yang terjaga di masyarakat didukung oleh kegiatan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) yang secara konsisten dilakukan oleh Perum BULOG. Pada Februari 2022, penyaluran KPSH oleh Perum BULOG di beberapa daerah terus dilakukan untuk menopang pasokan beras dan menjaga stabilitas harga beras di masyarakat. Penyaluran dengan mekanisme KPSH pada Februari 2022 ini tercatat sebesar 51,89 ribu ton, lebih rendah dibandingkan penyaluran bulan sebelumnya sebesar 66,07 ribu ton.² Sementara itu, Perum BULOG tetap melakukan penyerapan beras dari petani domestik guna memenuhi kebutuhan stoknya. Berdasarkan data terakhir, Perum BULOG telah melakukan pengadaan beras sebanyak 6,99 ribu ton, atau lebih rendah dari bulan lalu yang sebesar 8,37 ribu ton seiring baru masuknya periode panen raya. Penurunan volume pengadaan beras ini berdampak pada turunnya stok Perum BULOG pada akhir Februari 2022 yang mencapai 889 ribu ton. Ke depan, Perum BULOG akan meningkatkan serapan beras di periode panen raya yang diperkirakan berlangsung hingga Maret 2022. Secara tahunan, inflasi beras pada Februari 2022 tercatat sebesar 0,28% (yoy) atau melambat dari sebelumnya yang sebesar 0,37% (yoy) ([Grafik 31](#)).

Komoditas minyak goreng mengalami deflasi, setelah tercatat inflasi selama satu tahun terakhir, seiring implementasi kebijakan stabilisasi harga minyak goreng oleh Pemerintah. Capaian inflasi minyak goreng pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar -9,17% (mtm) atau menurun signifikan dari realisasi inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,84% (mtm). Deflasi minyak goreng tersebut dipengaruhi oleh upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga minyak goreng, di tengah masih naiknya harga CPO global, meski masih menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Pasca evaluasi implementasi kebijakan minyak goreng satu harga tersebut yang ditetapkan berlaku hingga akhir Januari 2022, Pemerintah menetapkan kebijakan *domestic market obligation* (DMO) dan *domestic price obligation* (DPO) untuk produk minyak goreng kepada seluruh produsen minyak goreng dalam negeri yang melakukan ekspor untuk menjamin ketersediaan stok dan harga yang terjangkau.³ Penyesuaian kebijakan ini dikeluarkan pada 27 Januari 2022 dan mulai diberlakukan pada 1 Februari 2022. DMO ditetapkan 20% dari total ekspor 2022, sementara DPO ditetapkan Rp 9.300 per kilogram (kg) untuk CPO dan Rp 10.300 per kg untuk olein. Dengan penurunan DPO tersebut, maka dalam hal pembayaran selisih harga dari harga keekonomian ke harga HET (yang sebelumnya dibayarkan dengan skema subsidi) tidak lagi diperlukan. Lebih lanjut seiring turunnya biaya input, HET migor ditetapkan Rp 11.500 per lt (curah),

⁸ <https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-03-01/violent-floods-sweep-away-cows-in-australia-upending-supplies>

Rp 13.500 per lt (kemasan sederhana), dan Rp 14.000 per lt (kemasan premium). Meski demikian, sejumlah kendala dalam implementasinya terjadi di berbagai daerah, seperti terbatasnya informasi dan prosedur distribusi khususnya kepada pedagang di pasar tradisional, dugaan penimbunan di berbagai daerah, serta masih tersedianya stok dengan harga lama di tingkat pengecer. Mengatasi hal tersebut, Pemerintah Pusat dan Daerah bersama dengan *stakeholders* terkait secara intensif melakukan operasi pasar dan pasar murah di berbagai daerah bekerjasama dengan BUMD dan distributor hingga menjelang Idul Fitri, serta meningkatkan pengawasan implementasi kebijakan bersama satgas pangan di berbagai daerah. Dengan perkembangan tersebut, berdasarkan data PIHPS kenaikan harga minyak goreng bulanan terpantau melambat sebesar 2,94% (mtm) atau mencapai Rp19.964/kg pada periode laporan, dibandingkan bulan sebelumnya yang naik 5,37% (mtm). Secara tahunan, komoditas minyak goreng tercatat mengalami inflasi sebesar 33,79% (yoy) atau sedikit lebih tinggi dari periode sebelumnya yakni 33,77% (yoy) (Grafik 32).



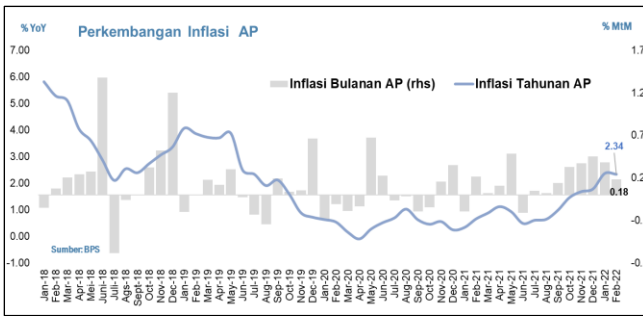
Grafik 32. Inflasi dan Harga Minyak Goreng

INFLASI ADMINISTERED PRICES

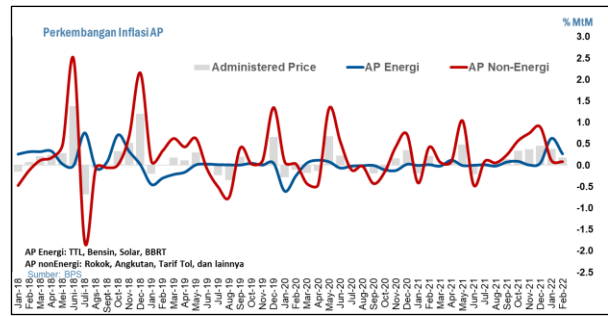
Inflasi kelompok Administered Prices (AP) pada Februari 2022 melambat. Secara bulanan, inflasi kelompok AP tercatat sebesar 0,18% (mtm), lebih rendah dibandingkan inflasi 0,38% (mtm) pada bulan sebelumnya (Grafik 33). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh deflasi tarif angkutan udara seiring menurunnya mobilitas udara di tengah penerapan kebijakan pembatasan mobilitas (Tabel 5). Perlambatan inflasi AP lebih lanjut tertahan oleh kenaikan inflasi aneka rokok sebagai dampak kenaikan tarif cukai tembakau tahun 2022, dan inflasi Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT) akibat penyesuaian harga LPG nonsubsidi pada akhir Desember 2021 yang sebagian baru tercatat pada inflasi bulan Februari 2022. Berdasarkan kelompok komoditasnya, inflasi komoditas energi (AP strategis) masih menjadi pendorong inflasi AP meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, inflasi non energi (AP non-strategis) kembali menurun akibat deflasi AU (Grafik 34 dan 35). Secara tahunan, inflasi AP tercatat sebesar 2,34% (yoy), melambat dari inflasi 2,37% (yoy) bulan Januari 2022 yang dipengaruhi oleh perlambatan inflasi kelompok aneka rokok dan energi (Grafik 33 dan 36).

Tabel 5. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kelompok Administered Prices (mtm)

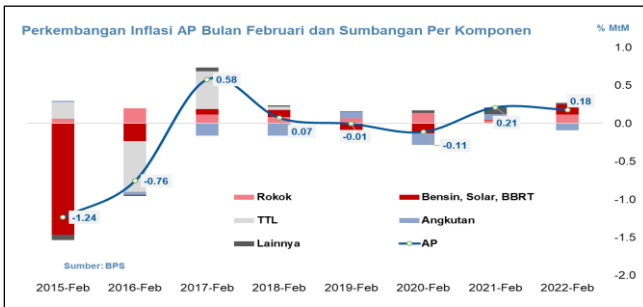
No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi/Deflasi Tertinggi
INFLASI				
1	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	1.04	0.02	Papua Barat (6,85%), DIY (6,34%), Jabar (3,25%)
2	ROKOK KRETEK FILTER	0.75	0.01	Sulbar (2,96%), Babel (2,42%), Kalteng (1,74%)
3	ROKOK PUTIH	0.66	0.01	Papua Barat (3,11%), Sumbar (1,87%), Maluku (1,70%)
DEFLASI				
1	ANGKUTAN UDARA	-1.91	-0.02	Sulut (-19,22%), Papua Barat (-14,92%), Kalteng (-13,49%)



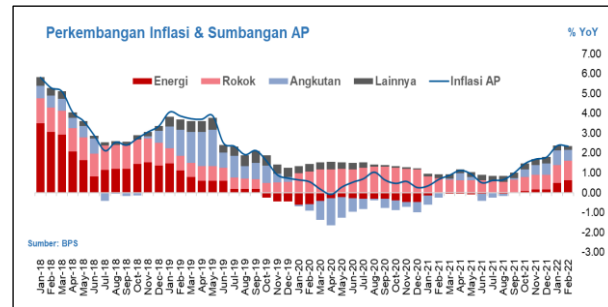
Grafik 33. Inflasi Administered Prices (% mtm dan % yoy)



Grafik 34. Inflasi Bulanan Administered Prices

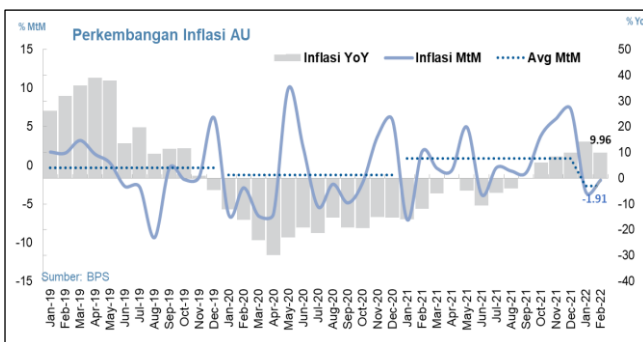


Grafik 35. Sumbangan Inflasi Bulanan Administered Prices

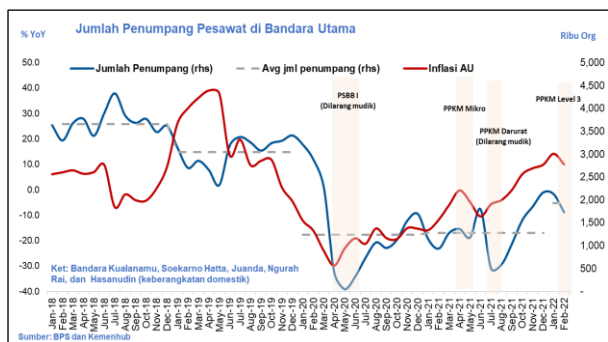


Grafik 36. Sumbangan Inflasi Tahunan Administered Prices

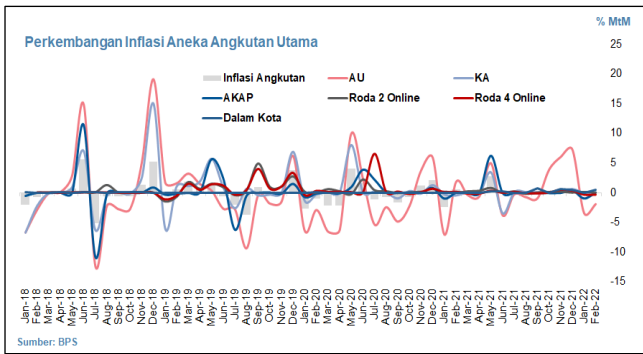
Komoditas jasa angkutan (komposit) mengalami deflasi 0,64% (mtm), lebih rendah dibandingkan deflasi 1,28% (mtm) pada bulan sebelumnya. Deflasi jasa angkutan dipengaruhi oleh deflasi tarif AU yaitu sebesar 1,91% (mtm), meski lebih rendah dibandingkan deflasi 3,40% (mtm) pada bulan Januari 2022 (Grafik 37). Mobilitas udara terpantau menurun seiring pemberlakuan kembali kebijakan pembatasan mobilitas selama bulan Februari 2022. Penurunan jumlah penumpang terjadi di sejumlah airport utama di Indonesia yaitu Soekarno-Hatta Jakarta, Kualanamu Medan, Ngurah Rai Bali, dan Juanda Surabaya (Grafik 38). Kasus positif Covid-19 yang kembali naik semakin meningkatkan kekhawatiran masyarakat sehingga masyarakat cenderung mengurangi mobilitas. Kondisi tersebut mendorong maskapai kembali menurunkan tarif untuk menarik minat penumpang demi memenuhi *seat load factor*. Secara spasial, deflasi bulanan AU terdalam terjadi di provinsi Sulawesi Utara (-19,22% mtm), Papua Barat (-14,92% mtm), dan Kalimantan Tengah (-13,49% mtm).



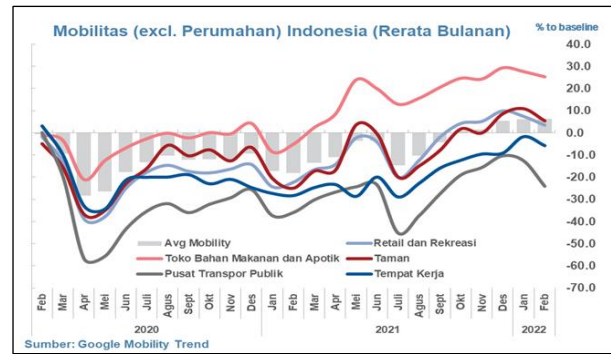
Grafik 37. Inflasi AU (% mtm dan yoy)



Grafik 38. Jumlah Penumpang AU



Grafik 39. Perkembangan Inflasi Aneka Angkutan



Grafik 40. Perkembangan Google Trend Mobility

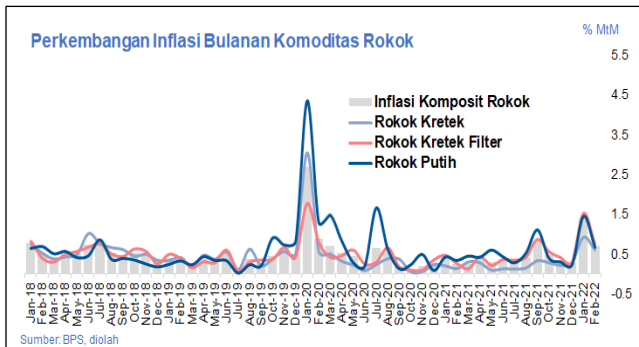
Tarif angkutan lainnya relatif stabil. Angkutan dalam kota terpantau mengalami inflasi meski terbatas dan tidak memberikan andil terhadap inflasi IHK (Grafik 39). Inflasi angkutan dalam kota meningkat 0,53% (mtm), dibandingkan inflasi 0,02% (mtm) pada bulan Januari 2022 (mtm). Kenaikan tarif angkutan dalam kota tersebut didorong oleh kenaikan tarif di beberapa kota seperti Bogor dan Manado di tengah aktivitas sekolah tatap muka, aktivitas perkantoran maupun bisnis yang lebih terbatas akibat peningkatan level PPKM (Grafik 40).⁹ Sementara itu, roda dua *online* mencatat deflasi rendah sebesar 0,03% (mtm), setelah mencatat inflasi 0,10% (mtm) pada bulan sebelumnya, didukung adanya diskon tarif untuk menarik minat penumpang meski masih terbatas.¹⁰ Secara tahunan, jasa angkutan (komposit) mengalami inflasi sebesar 4,10% (yoy), melambat dari inflasi 5,60% (yoy) pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh perlambatan inflasi AU menjadi sebesar 9,96% (yoy), dari inflasi 14,15% (yoy) pada Januari 2022. Sementara itu, inflasi tahunan angkutan dalam kota dan roda dua *online* masing-masing sebesar 2,89% (yoy) dan 1,50% (yoy), meningkat dibandingkan inflasi 2,34% (yoy) dan 1,49% (yoy) pada bulan sebelumnya.

Inflasi aneka rokok (komposit) secara bulanan terpantau melambat. Inflasi rokok (komposit) pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar 0,70% (mtm), lebih rendah dibandingkan 1,38% (mtm) pada bulan sebelumnya (Grafik 41). Perlambatan inflasi terjadi di seluruh jenis rokok, terutama pada rokok kretek filter dan rokok putih. Inflasi rokok kretek filter dan rokok putih tercatat sebesar 0,75% (mtm) dan 0,66% (mtm), lebih rendah dibandingkan 1,52% (mtm) dan 1,44% (mtm) pada Januari 2022. Bahana Sekuritas melaporkan penjualan rokok di sejumlah *retail outlet* selama Februari 2022 menurun dibandingkan bulan sebelumnya seiring penurunan mobilitas masyarakat akibat peningkatan level PPKM.¹¹ Hal tersebut mendorong produsen untuk menahan kenaikan harga yang signifikan demi mempertahankan *market share*. Secara spasial, inflasi rokok kretek filter terutama terjadi di provinsi Sulawesi Barat (2,96% mtm), Bangka Belitung (2,42% mtm), Kalimantan Tengah (1,74% mtm). Sementara itu, inflasi rokok putih terutama terjadi di provinsi Papua Barat (3,11% mtm), Sumatera Barat (1,87% mtm), Maluku (1,70% mtm). Secara tahunan, inflasi aneka rokok (komposit) pada Februari 2022 mencapai sebesar 6,07% (yoy), meningkat dari inflasi 5,34% (yoy) pada bulan sebelumnya. Secara umum, daya beli dan mobilitas masyarakat saat ini sudah lebih baik dibandingkan tahun 2020, sehingga mendorong produsen untuk terus berupaya mentransmisikan kenaikan cukai rokok meski masih gradual dan terbatas. Pada Februari 2022, inflasi rokok kretek, rokok kretek filter dan rokok putih masing-masing tercatat meningkat sebesar 3,70% (yoy), 6,47% (yoy), dan 6,95% (yoy) (Grafik 42).

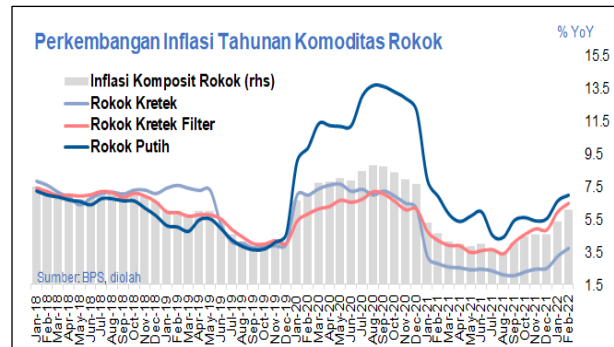
⁹ Selengkapnya pada <https://manado.pikiran-rakyat.com/manadoku/pr-2363620935/tarif-angkot-di-manado-resmi-naik-ini-daftar-tarif-terbaru-sesuai-trayek>, dan <https://bogorkab.go.id/post/detail/dllaj-kabupaten-bogor-menaikan-tarif-angkot-25>

¹⁰ <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-353680423/kode-promo-gojek-terbaru-februari-2022-diskonnya-gak-kira-kira>

¹¹ Analisis Bahana Sekuritas pada 23 Februari 2022



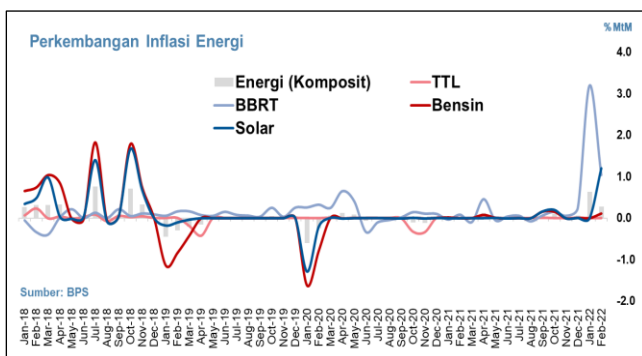
Grafik 41. Inflasi Aneka Rokok (% mtm)



Grafik 42. Inflasi Aneka Rokok (% yoy)

Inflasi komoditas energi (komposit) juga terpantau melambat. Pada Februari 2022, komoditas energi (komposit) tercatat mengalami inflasi 0,27% (mtm), menurun dibandingkan 0,63% (mtm) pada bulan sebelumnya (Grafik 43). Perlambatan inflasi energi terutama disumbang oleh inflasi komoditas Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT) yaitu sebesar 1,04% (mtm), lebih rendah dibandingkan 3,19% pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh sisa dampak penyesuaian harga LPG nonsubsidi pada akhir Desember 2021 sebesar Rp2.000/kg (rerata nasional) yang tercatat pada inflasi Februari 2022. Periode penerapan kenaikan harga LPG nonsubsidi terpantau beragam di berbagai wilayah, mengingat terdapat beberapa agen maupun pengecer di daerah yang terpantau baru menaikkan harga karena pada bulan sebelumnya masih menjual/menghabiskan pasokan dengan harga lama. Secara spasial, inflasi BBRT tertinggi terutama dialami oleh provinsi Papua Barat (6,85% mtm), Daerah Istimewa Yogyakarta (6,34% mtm), dan Jawa Barat (3,25% mtm).

Inflasi komoditas energi lainnya secara umum relatif terkendali. Komoditas bensin dan solar terpantau mengalami inflasi seiring adanya penyesuaian harga jual Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis nonsubsidi meski dampaknya terbatas. Komoditas bensin dan solar mengalami inflasi 0,11% (mtm) dan 1,20% (mtm) seiring kenaikan harga Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex pada 12 Februari 2022 masing-masing menjadi sebesar Rp13.500/liter (naik 12,5%), Rp12.150/liter (naik 27,9%), dan Rp13.200/liter (naik 18,4%) (Grafik 44). Namun demikian, inflasi bensin dan solar tersebut tidak memberikan andil terhadap inflasi IHK bulanan seiring minimnya pangsa konsumsi ketiga jenis BBM tersebut di masyarakat. Secara tahunan, inflasi kelompok energi (komposit) meningkat sebesar 1,22% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 0,96% (yoy) pada bulan Januari 2022. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan inflasi BBRT dan bensin menjadi sebesar 5,10% (yoy) dan 0,50% (yoy), dari 4,10% (yoy) dan 0,39% (yoy) pada bulan sebelumnya.



Grafik 43. Inflasi Komoditas Energi (% mtm)



Grafik 44. Harga BBM Nonsubsidi